

**PERAN TOKOH ADAT SEBAGAI OPINION LEADER DALAM
MENCEGAH PENGUCAPAN CERAK PANTANG KAMPUNG BADAQ
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Politik*

Nama : RAI

NIM/NPM : 71200612055

Program studi : Ilmu Komunikasi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM
SUMATERA UTARA MEDAN**

2024

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

HALAMAN PERSETUJUAN SKIRIPSI

**Judul : peran tokoh adat sebagai opinion leader dalam mencegah
pengucapan cerak pantang kampung badak kabupaten gayo lues**

Nama : RAI
NIM/NPM : 71200612055
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Febry Ichwan Butsi S.Sos. M.A

Ridwan Nasution, S.Sos, M.Ikom.I

Diketahui Oleh:
KETUA PROGRAM STUDI

Disetujui
DEKAN

(Febry Ichwan Butsi S.Sos. M.A)

(Ridwan Nasution, S.Sos, M.Ikom.I)

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Islam Sumatera Utara

Hari :

Tanggal :

Jam :

Tempat : Ruang Sidang FISIP – UISU Medan

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : ()
Sekretaris : ()
Pembimbing I : ()

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Ketua : ()
Sekretaris : ()
Pembimbing I : ()
Pembimbing II : ()
Penguji I : ()
Penguji II : ()

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAI
NPM : 71200612055
Mahasiswa Prodi : Ilmu Komunikasi
Tahun Akademik : 2024/2025

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul

Peran tokoh adat sebagai opinion leader dalam mencegah pengucapan cerak pantang kampung badak kabupaten gayo lues

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Medan, juli 2024

(RAI)

NPM : 71200612055

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya. Shalawat beriringan salam tidak lupa kita sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan zaman yang terang menderang ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi berjudul “**peran tokoh adat sebagai opinion leader dalam mencegah pengucapan cerak pantang kampung badak kabupaten gayo lues**”

Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi sebagai syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Sumatra Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Ridwan Nasution, S.sos, M.Kom.I., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Islam Sumata Utara.
2. Bapak Febry Ichwan Butsi S.Sos. M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi. Bapak
3. Bapak Febry Ichwan Butsi S.Sos. M.A selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan membimbing, memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesaban.
4. Bapak Ridwan Nasution, S.sos, M.Kom.I., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

5. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta dan Ibu tersayang yang telah memberikan dukungan semangat, baik itu moril dan materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
6. Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah memberikan banyak ilmu dan masukan pada penulis.
7. Staf Karyawan fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatra Utara yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Sahabat seperjuangan saya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terutama Jurusan Ilmu Komunikasi ke-20
9. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarekan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semogga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Juli 2024

RAI

71200612055

HALAMAN PERSETUJUAN SKIRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Batasan Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
Uraian teori	6
2.1 KOMUNIKASI.....	6
1. Pengertian Komunikasi	6
2. Fungsi Komunikasi	7
3. Tujuan Komunikasi.....	7
4. Unsur Unsur Komunikasi	8
5. Bentuk- Bentuk Komunikasi	9
Komunikasi Interpersonal	11

1. Definisi Komunikasi Interpersonal	11
2. Tipe Komunikasi Interpersonal.....	13
3. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal.....	14
2.2 fungsi Komunikasi <i>opinion leader</i>	17
1.komunikasi sosial	18
2.komunikasi ekspresif	18
3.komunikasi ritual	18
4.komunikasi instrumental	18
2.3 <i>opinion leader</i>	22
1.sejarah <i>opinion leader</i>	22
2.pengertian <i>opinion leader</i>	23
3.cara mengetahui <i>opinion leader</i>	26
4.syarat karakteristik <i>opinion leader</i>	27
2.4 <i>cerak pantang</i>	29
1.pengertian <i>cerak pantang</i>	29
2.sejarah <i>cerak pantang</i>	31
2.5 alim ulama	33
1.pengertian alim ulama	33
2.6 tokoh adat	35
Pengertian tokoh adat	35
Peran tokoh alim ulama dan adat.....	36
2.7 penelitian terdahulu	36

2.8 kerangka berfikir	39
BAB III.....	41
3.1 Metode Penelitian	41
3.2 Tempat Dan Waktu	41
3.3 Subjek Penelitian	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5 Teknik Analisa Data	43
BAB IV	47
4.1 gambaran umum lokasi penelitian	47
4.2 jumlah penduduk	49
4.3 hasil penelitian	50
4.4 pembahaan	52
BAB V	56
5.1 kesimpulan	56
5.2 saran	57
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	60

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

Ardiasnysah Danus, Hakikat Pesan Dalam Komunikasi, uinsby. cademia. Edu.

Badruzaman Ismail Sanusi, Sejarah Majelis Adat Aceh, Hak Penerbitan Pada
Majlis Adat, 2012.

Bagong Suyanto, Metode Penelitian Sosial, Jakrata: Kencana, 2005.

Bahry Rajab, Kamus Umum Bahasa Gayo-Indonesia, Penerbit dan Percetakan:
Balai Pustaka, 2011.

Baihaqi AKK dkk, Bahasa Gayo, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan
Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.

Departemen Pendidkan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Etta Mamang Sengaji Sopiah, Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam
Penelitian, Yogyakarta: Andi, 2010.

Hamka, Tafsir Al Azhar jilid 5. Singapura: Kerajaya Printing Industries. 2003.

Husaini Usman Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta:
Bumi Asara, 2004.

Ibrahim Muhammad, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Gayo, Banda
Aceh: Al- Mumtaz Institute. 2013.

Ibrahim Mahmud, Mujahid Dataran Tinggi, Yayasan Maqamammahmuda
Takengon, 2007.

Imam Suprayoga Tabroni, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, Bandung:

Remaja Rosdakarya, 2003.

Ismail Badruzaman dkk. Sejarah Majelis Adat Aceh, Majelis Adat Aceh (MAA), 2012.

Jafar As. Upacara Adat Pengantin Gayo, Jakarta: Kebayoran Baru, 1988.

Joko Tri Prasetya, dkk. Ilmu Budaya Dasar, Jakarta: PT. Rineka Karya. 1984.

Joni, Kekayaan Khazanah Adat Budaya Gayo. Tangerang: Mahara Publishing,

Lindawati, Pantang Larang (Pamali) Dalam Masyarakat Gayo Kecamatan

Pegasing Aceh Tengah, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2018.

L.K Ara. Ensiklopedia Aceh, Hikayat, dan Sastra. Banda Aceh: Bima Pratama. 2008.

Mahmud Ibrahim dan Hakim Aman Pinan, Syari'at dan Adat, Takengon: Yayasan Maqamammahmuda, 2002.

Mahmud Ibrahim, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Gayo, Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute.2013.

Moh, Ali Aziz, Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenada Media 2004.

Pinan Aman Hakim, Pesona Tanah Gayo, Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah, 2003.

Sabri A dkk, Budaya Masyarakat Suku Bangsa Gayo di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Daerah Istimewa Aceh, Banda Aceh, 2000.

Shabri A dkk, Budaya Masyarakat Suku Bangsa Gayo di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Banda Aceh.2000.

Soehartono Irawan, Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang

Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya, Bnadung: Remaja Rosda

Karya, 2008.

Soekanto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada, 2005.

Sulaiman Budiman, Peribahasa dan Pepatah Gayo, Jaakarta: Pusat Pembinaan

dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan

Kebudayaan,1986.

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta:

Rineka Cipta, 2010.

Syukri, tesis: Budaya Sumang dan Implementasinya Terhadap Restorasi Karakter

Masyarakat Gayo di Aceh, Sumatera Utara: Universitas Sumatra Utara,

2017.

Umar Muhammad, Peradaban Aceh, Banda Aceh: Yayasan Busafat, 2006.

LAMPIRAN

Hasil Wawancara

A.informan pertama pemuda masyarakat badak sinin umur (27) pekerjaan petani

1. Apakah anda mengetahui arti Cerak Pantang? Ya tau cerak pantang sesuatu ucapan tidak baik.berkata kasar tidak menghormati orang lain

2. Apakah anda pernah mendengar seseorang yang mengeluarkan

Cerak Pantang ? pernah yang sering saya dengar saat berkomunikasi dengan lawan bicara misalakan dogong (bodoh) asu (anjing) yang mereka anggap hal yang biasa sedangkangkan orang memahaminya memiliki makna yang tidak bagus dan tabu

3. Apakah ucapan ini sering digunakan oleh masyarakat? sering pada saat mereka berkomunikasi bahkan cerak pantang hal yang biasa

4. Menurut anda apa penyebab masyarakat menggunakan Cerak

Pantang? Masuk ke dalam lingkungan tidak baik baik seperti pemakai narkoba

5. Menurut anda , apa saja yang menjadi tujuan bagi masyarakat

dalam mengikuti usaha atau program yang telah dibuat oleh tokoh

agama dan adat?supaya masyarakat bisa beradap dalam bertutur bersikap sesuai dengan norma agama

6. Menurut anda apa dampak Cerak Pantang terhadap masyarakat? dipandang rendah oleh orang lain

7. Apa saja program/usaha yang telah dibuat oleh tokoh agama dan adat

dalam Mencegah penggunaan Cerak Pantang?pengajian di masjid dan memberikan nasehat terkait cerak pantang

B.informan kedua pemuda masyarakat badak ardi ruddin umur (28) pekerjaan wiraswasta

1. Apakah anda mengetahui arti Cerak Pantang? Perkataan yang tidak sopan kepada orang tua

2. Apakah Anda pernah mendengar seseorang yang mengeluarkan

Cerak Pantang ? pernah biasanya mereka melontarkan kata kata pantang depan umum ataupun sesama kawan

3. Apakah ucapan ini sering digunakan oleh masyarakat? sering biasanya diucapkan dalam kehidupan sehari hari mau pun saat berintraksi

4. Menurut anda apa penyebab masyarakat menggunakan Cerak

Pantang? Masuk ke dalam lingkungan tidak baik baik seperti pemakai narkoba

5. Menurut anda , apa saja yang menjadi tujuan bagi masyarakat

dalam mengikuti usaha atau program yang telah dibuat oleh tokoh

agama dan adat? pengajian di masjid memberikan nasehat tentang cerak pantang supaya masyarakat bisa beradab dalam bertutur bersikap sesuai dengan norma agama

6. Menurut anda apa dampak Cerak Pantang terhadap masyarakat? dipandang rendah oleh orang lain

7. Apa saja program/usaha yang telah dibuat oleh tokoh agama dan adat

dalam Mencegah penggunaan Cerak Pantang? pengajian di masjid dan memberikan nasehat terkait cerak pantang

C.informan ketiga pemuda masyarakat badak abdi pahlevi umur (24) pekerjaan pelajar.

1. Apakah anda mengetahui arti Cerak Pantang? Ya tau cerak pantang sesuatu ucapan tidak baik.berkata kasar

2. Apakah anda pernah mendengar seseorang yang mengeluarkan

Cerak Pantang ? pernah karna mereka mengeluarkan cerak pantang disaat mereka sedang mengalami kesal kurang nasehat dari orang tua

3. Apakah ucapan ini sering digunakan oleh masyarakat? sering pada saat mereka berkomunikasi bahkan cerak pantang hal yang biasa.

4. Menurut anda apa penyebab masyarakat menggunakan Cerak

Pantang? Masuk ke dalam lingkungan tidak baik baik seperti pemakai narkoba merokok mencuri

5. Menurut anda , apa saja yang menjadi tujuan bagi masyarakat

dalam mengikuti usaha atau program yang telah dibuat oleh tokoh

agama dan adat?supaya masyarakat bisa beradap dalam bertutur bersikap sesuai dengan norma agama

6. Menurut anda apa dampak Cerak Pantang terhadap masyarakat? dipandang rendah oleh orang lain

7. Apa saja program/usaha yang telah dibuat oleh tokoh agama dan adat

dalam Mencegah penggunaan Cerak Pantang?pengajian di masjid dan memberikan nasehat terkait cerak pantang

D.informan ke empat pemuda masyarakat badak samsul rizal umur (23) perkejaan pelajar

1. Apakah anda mengetahui arti Cerak Pantang? Ya tau cerak pantang berkata kasar kepada orang tua atau kepada orang lain.

2. Apakah anda pernah mendengar seseorang yang mengeluarkan

Cerak Pantang ? pernah karna mereka mengeluarkan cerak pantang disaat mereka sedang mengalami kesal kurang nasehat dari orang tua

3. Apakah ucapan ini sering digunakan oleh masyarakat? sering pada saat mereka berkomunikasi bahkan cerak pantang hal yang biasa.

4. Menurut anda apa penyebab masyarakat menggunakan Cerak

Pantang? Masuk ke dalam lingkungan tidak baik baik seperti pemakai narkoba merokok mencuri

5. Menurut anda , apa saja yang menjadi tujuan bagi masyarakat

dalam mengikuti usaha atau program yang telah dibuat oleh tokoh

agama dan adat?supaya masyarakat bisa beradap dalam bertutur bersikap sesuai dengan norma agama

6. Menurut anda apa dampak Cerak Pantang terhadap masyarakat? merusak nama sendiri ,pelaku di anggap dan keluarga tidak memiliki etika

7. Apa saja program/usaha yang telah dibuat oleh tokoh agama dan adat

dalam Mencegah penggunaan Cerak Pantang?pengajian di masjid dan memberikan nasehat terkait cerak pantang

E.informan kelima pemuda masyarakat badak Adrian pahlevi umur (20) pekerjaan pelajar

1. Apakah anda mengetahui arti Cerak Pantang? Ya tau cerak pantang sesuatu ucapan yang kasar dan tidak menghormati orang lain

2. Apakah anda pernah mendengar seseorang yang mengeluarkan

Cerak Pantang ? pernah karna mereka mengeluarkan cerak pantang disaat mereka sedang mengalami kesal kurang nasehat dari orang tua

3. Apakah ucapan ini sering digunakan oleh masyarakat? sering pada saat mereka berkomunikasi bahkan cerak pantang hal yang biasa.

4. Menurut anda apa penyebab masyarakat menggunakan Cerak

Pantang? Masuk ke dalam lingkungan tidak baik baik seperti pemakai narkoba merokok mencuri

5. Menurut anda , apa saja yang menjadi tujuan bagi masyarakat

dalam mengikuti usaha atau program yang telah dibuat oleh tokoh

agama dan adat?supaya masyarakat bisa beradap dalam bertutur bersikap sesuai dengan norma agama

6. Menurut anda apa dampak Cerak Pantang terhadap masyarakat? dipandang rendah oleh orang lain

7. Apa saja program/usaha yang telah dibuat oleh tokoh agama dan adat

dalam Mencegah penggunaan Cerak Pantang?pengajian di masjid dan memberikan nasehat terkait cerak pantang

F.informan ke enam bapak johan tokoh adat masyarakat badak umur (80) menurut keterangan.

(Keputusan)

1.bagaimana keputusan masyarakat dalam melihat permasalahan cerak pantang ?

Cerak pantang di mata masyarakat sudah hal yang bahkan mulai dari anak sampai orang tua mengucapkan cerak pantang atau bahasa kasar penyebabnya karena pergaulan atau pun sehingga menjadi kenyamana bagi semua .

2.bagaimana langkah kebijakan parang ulama tokoh adat terhadap cerak pantang ? memberikan arahan kepada masyarakat dan mendatangkan para ustads untuk memberikan ceramah di masjid atau menasah

3.apa jenis ceak pantang yang sangat berkembang dalam masyarakat ?asu (anjing) cupak ninemu (mengucapkan organ intim orang tua) kul pedel (mengucapkan seseorang itu memiliki ampela batu kerikil)

(Pemberi informasi)

4.bagaimana respon masyarakat terhadap cerak pantang ? cerak pantang sudah menjadi hal lumrah oleh masyarakat karena dilihat dari kesaharian mereka selalu mengucapkan cerak pantang

5.apakah informasi yang anda sampaikan bermamfaat bagi masyarakat ?

Tentunnya informasi yang saya sampaikan bermanfaat untuk masyarakat supaya mereka beretika beradap sesuai norma agama

(Trendsetter)

6.Apakah masyarakat pernah bertanya mengenai permasalahan cerak pantang ?

(Pemberi nasehat)

7.apakah masyarakat yang mangelami dampak cerak pantang pernah meminta nasehat kepada bapak? tidak ada palingan saya menegur saja dengan secara langsung kepada orangnya yang mengucapkan kata pantang

g..informan ke tujuh bapak sadam alim ulama masyarakat badak umur (78

(Keputusan)

1. bagaimana keputusan masyarakat dalam melihat permasalahan cerak pantang ? cerak pantang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari hari mungkin karena faktor perkembangan jaman jadi orang menganggap hal biasa

2. bagaimana langkah kebijakan parang ulama tokoh adat terhadap cerak pantang ? memberikan arahan kepada masyarakat dan mendatangkan para ustads untuk memberikan ceramah di masjid atau menasih

3. apa jenis ceak pantang yang sangat berkembang dalam masyarakat ? (anjing) cupak ninemu (mengucapkan organ intim orang tua) kul pedel (mengucapkan seseorang itu memiliki ampela batu kerikil)

(Pemberi informasi)

4. bagaimana respon masyarakat terhadap cerak pantang ? cerak pantang sudah menjadi hal lumrah oleh masyarakat karena dilihat dari kesaharian mereka selalu mengucapkan cerak pantang

5. apakah informasi yang anda sampaikan bermamfaat bagi masyarakat ? informasi yang saya berikan supaya masyarakat berhenti mengucapkan cerak pantang dan mengikuti aturan yang berlaku sesuai dengan norma agama

(Trendsetter)

6. Apakah masyarakat pernah bertanya mengenai permasalahan cerak pantang ? jarang karena masyarakat focus dengan bekerja paling saya menegur orang mengucapkan cerak pantang

(Pemberi nasehat)

7. apakah masyarakat yang mengalami dampak cerak pantang pernah meminta nasehat kepada bapak ? tidak pernah palingan saya menegur orang langsung dan memberikan pencerahan moral eteika dalam bertutur

Dokumentasi Wawancara

1.informan (1) satu sinin



2.informan (2) dua ardi ruddin



3.informan (3) tiga abdi pahlepi



4.informan (4) empat samsul rizal



5.informan (5) lima Adrian pahlevi



6.informan (6) enam bapak johan tokoh adat



7.informan (7) tujuh bapak sadam ulama




الجامعة الإسلامية Sumatera Utara
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jl. SM. Raja - Teladan Medan 20217

Nomor : 189/E/1.03/VI/2024
 Lamp : -
 Hal : Izin Penelitian

Medan, 17 Dzulhijjah 1445H
 24 Juni 2024M

Kepada Yth : Bapak Lurah Kelurahan Dusun Rempelam Kab. Gayo Lues
 Jln. Uning Gelung Desa Badak
 Di,
 Aceh Tenggara

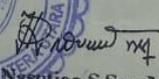
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Sumatera Utara
 bahwa :

Nama : Rai
 Tpt Tgl Dan Lahir : Blang Kejeran, 02 Agustus 2000
 NPM : 71200612055
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Alamat : Jln. Uning gelung Desa Badak

Adalah benar Mahasiswa FISIP UISU Medan, mohon kiranya yang bersangkutan,
 dapat mengambil Data guna menyelesaikan Penelitian Skripsi dengan judul,
 "Peran Tokoh Adat sebagai Opiniun Leader Dalam Mencegah Pengucapan
 Cerak Pantan Kampung Badak Kabupaten Gayo Lues", maka dengan ini
 mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada Mahasiswa kami
 tersebut.

Demikian hal ini kami sampaikan atas kerjasama diucapkan terima kasih.


 Wassalam
 Dekan

 Ridwan Nasution, S.Sos, M.Kom.I

Tembusa:

1. Peringgal

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas

 **PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES**
PENGULU KAMPUNG BADAK
KECAMATAN DABUN GELANG
Jalan Pindang-Blangkejeren, Kode Pos, 24653

SURAT KETERANGAN
Nomor : 141/200/BD/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengulu Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, Menerangkan Bahwa :

Nama : Rai
Tempat, tgl Lahir : Blangkejeren, 02 Agustus 2000
Jenis Klamim : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Dusun Umah Rinung Ds. Badak Kec. Dabun Gelang, Kab. Gayo Lues

Nama Tersebut diatas adalah benar warga kampung Badak, Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Lues, Berdasarkan Pengamatan Kami Yang Bersangkutan diatas benar-benar telah melakukan penelitian Untuk menyusun skripsi dengan judul **‘Opiniun Leader Dalam Mencegah Pengucapan Cerak Pantan Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues’**.

Demikian Surat Keterangan Ini Dikeluarkan Untuk Dapat Dipergunakan Seperlunya.

Badak, 03 Juli 2024
Pengulu Kampung Badak



Surat Jawaban Dari Desa

1. Peran alim ulama dan Adat

Pengertian peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keikutsertaan dalam kegiatan“ yang berarti peran adalah suatu rangkain kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang yang menonjol dalam terjadinya sesuatu hal keadaan atau peristiwa tertentu.¹Maka dapat disimpulkan peran merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Imam Bawani, “ada tiga peran penting Tokoh agama dalam pembinaan akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.²⁶

1. Peran kaderisasi, dimana Tokoh agama mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat. Tokoh agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Yaitu menuntut Tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi, yang berarti tokoh agama harus bisa berinteraksi dengan baik terhadap
2. Peran pengabdian, dalam hal ini Tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Tokoh harus hadir ditengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaaur dalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita serta membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dalam setiap perilakunya dapat dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.
3. Peran dakwah, karena berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai berbagai sektor

¹ Yowono. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. (Surabaya: Arkolis 1999), hal. 80

pembangunan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik.

Beberapa syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang tokoh agama adalah.²

1. Setia, pemimpin dan yang dipimpin memiliki kesetiaan kepada Allah.
2. Terikat pada tujuan, meliputi tujuan organisasi bukan saja berdasarkan kepentingan kelompok, tetapi juga ruang lingkup tujuan Islam yang lebih luas.
3. Menjunjung tinggi syariat dan akhlaq Islam, harus patuh terhadap adab-adab Islam, khususnya ketika berhadapan dengan masyarakatnya.
4. Memegang teguh amanah dan bertanggung jawab.

Sedangkan Soepomo mengatakan bahwa Tokoh Adat senantiasa mempunyai peranan dalam masyarakat dan peranan tersebut adalah sebagai berikut.³

1. Tokoh Adat mempunyai peranan sebagai hakim perdamaian yang berhak menimbang berat ringannya sanksi yang harus dikenakan kepada anggota masyarakat yang bersengketa. Tokoh Adat berkewajiban untuk perdamaian, sehingga dalam masyarakat tercipta kedamaian.
2. Untuk membetulkan hukum adat yang telah dilanggar oleh masyarakat. Pembetulan bermaksud mengembalikan citra hukum adat, sehingga dapat ditegakkan keutuhannya. Misalnya bila terjadi sengketa pertanahan sehingga hubungan menjadi rusak. Maka dalam masalah ini Tokoh Adat berperan untuk membetulkan keseimbangan tersebut sehingga dapat

² Ridwan Yahya, *Memilih Pemimpin Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Nawaitu, 2004), hal.55.

³ Soepomo, *Bab-bab Tentang Hukum Adat*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1979), hal.112.

didamaikan kembali.

3. Untuk memutuskan dan menetapkan peraturan hukum adat sebagai landasan bagi kehidupan masyarakat. Adapun keputusan tersebut mempunyai tujuan agar masyarakat dapat melaksanakan perbuatan yang sesuai peraturan yang telah diputuskan. Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Tokoh Adat mempunyai hak dan wewenang untuk memberikan hukuman kepada masyarakatnya yang melanggar aturan atau norma-norma yang berlaku.

2. Hubungan alim ulamadan Adat

Tokoh Agama dan Tokoh Adat menjadi ujung tombak pemersatu yang terus melakukan komunikasi kepada masyarakat. Melalui pesan-pesan kedamaian dan kerukunan yang disampaikan oleh Tokoh Agama dan Tokoh Adat, kesadaran masyarakat untuk menjaga kerukunan umat beragama akan semakin tinggi, sehingga tidak ada konflik di masyarakat. Melalui komunikasi yang dilakukan Tokoh Agama dan Tokoh Adat baik komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok.⁴

Tokoh Agama dan Adat merupakan panutan dalam masyarakat sekitarnya, menampakkan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, karena mereka memiliki ilmu yang lebih luas dan lebih baik pemahamannya terhadap ajaran agama dan tentang kebudayaan di suatu Kampung. Peran Tokoh Agama dan Adat dalam masyarakat desa sangat dibutuhkan, hal ini sebagai wujud dari partisipasi kewargaan para Tokoh Agama dan Adat. Tokoh Adat sebagai titik sentral dalam perwujudan desa yang baik tentu keberadaannya sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan desa yang baik.

Sebab keberadaan dan perannya sangat berpengaruh dalam perkembangan sebuah wilayah desa. Begitu juga dengan kedudukan Tokoh Agama memegang peran penting dalam masyarakat karena mereka dianggap sebagai orang yang mempunyai

⁴ 9 Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hal. 65.

tingkatan yang lebih dan pengetahuan tentang agama dibandingkan dengan anggota masyarakat lain. Oleh karena itu, pada umumnya mereka memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan akhlak remaja maupun masyarakat lain. Sebab mereka pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam rangka pembinaan masyarakat yang damai penuh persaudaraan dan saling menghargai maka akan tercipta manusia yang berakhlak mulia.⁵

Berdasarkan pandangan peneliti kecenderungan seseorang untuk menjadi seorang tokoh ialah karena berbagai kelebihan yang dimiliki serta kecakapan dalam bertindak dan tentunya kemampuan intelektual, spiritual, serta komunikasinya. Manusia-manusia yang terlahir sebagai sosok cakap dalam berbagai kemampuan, kemudian menjadi perhatian masyarakat sebagai sosok yang dalam pandangan umum masyarakat sebagai manusia yang hebat.

Tokoh agama dan adat dapat menjadi ujung tombak dalam pemersatu masyarakat. Maka dari itu ada kalanya tokoh agama menjadi tokoh adat, yang dalam artian tokoh agama bukan hanya mendalami ilmu tentang agama atau kaidah saja, tetapi harus memiliki pengetahuan tentang adat. Memahami tentang nilai budaya, norma, kelembagaan dan hukum adat, begitu juga sebaliknya ada kalanya tokoh adat menjadi tokoh agama yaitu memberikan pemahaman tentang kaidah islam kepada masyarakat. Karena antara keduanya memiliki keterkaitan memberikan aturan yang baik terhadap masyarakatnya.

Hubungan kerja antara tokoh agama dan adat sebagai pengabdian langsung terhadap masyarakat untuk menetapkan hukum adat sebagai landasan bagi kehidupan masyarakat. Diman antara tokoh agama daan adat dapat menjadi hakim perdamaian yang dapat menimbang berat ringanya sangksi kepada masyarakat yang memiliki kesalahan. Adat dapat ditetapkan berdasarkan norma yang berlaku yang tidak bertentangan dengan syari'at islam.

⁵ Malik Bin Nabi, Membangun Dunia Baru Islam, (Bandung : Mizah 1994), hal.36.

3. Kinerja Tokoh Agama dan Adat

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang dicapai dan kemampuan kerja. Kinerja berarti hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Tokoh Agama dan Adat memiliki kedudukan sosial dan dihormati dilingkungannya. Mereka disebut Tokoh masyarakat karena memiliki kedudukan serta sebagai wadah pengaduan masyarakat sekaligus sebagai penasihat dalam masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap Tokoh masyarakat sangatlah signifikan, dikarenakan tokoh masyarakatlah dianggap sebagai orang yang mampu memberikan ide-ide serta pemecahan masalah dikalangan masyarakat.⁶

Setiap peraturan yang berlaku bagi masyarakat, dapat ditaati dan dilaksanakan oleh masyarakat adat apabila peraturan tersebut benar-benar diketahui, dipahami diketahui dan dilaksanakan oleh masyarakat, maka perlu adanya penerangan dan

penyuluhan hukum dari tokoh-tokoh masyarakat. Penerangan hukum terhadap masyarakat adat perlu dilakukan secara koordinatif dan terpadu oleh Tokoh-Tokoh masyarakat dalam hal ini dilakukan oleh Kepala Desa, Ketua Adat, maupun Tokoh Agama. Masyarakat terbentuk karena pada dasarnya manusia memiliki keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lainnya. Keinginan tersebut di upayakan dengan menggunakan pikiran, perasaan dan keinginan-keinginannya, dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Selain itu, manusia mempunyai naluri untuk selalu berhubungan sesamanya, hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan sebuah pola pergaulan yang dinamakan dengan pola interaksi sosial.

Di dalam kehidupan masyarakat ada peran Tokoh tertentu yang menjadi penggerak. Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh, dan ada yang bersifat formal dan informal. Tokoh masyarakat yang bersifat formal adalah orang-orang yang diangkat dan dipilih oleh lembaga negara dan bersifat

⁶ Maman Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 1997), hal 47.

struktural, seperti camat, lurah. Sedangkan Tokoh masyarakat yang bersifat informal adalah orang-orang yang diakui oleh masyarakat karena di pandang pantas menjadi pemimpin yang disegani dan berperan besar dalam memimpin dan mengayomi masyarakat seperti Tokoh agama dan Tokoh adat .⁷

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa merupakan salah satu prasyarat utama untuk keberhasilan proses pembangunan di pedesaan, namun adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dilapangan dalam usaha melaksanakan proses pembangunan yang partisipatif karena pihak perencana dan pelaksanaan pembangunan (dalam hal ini pemerintah) belum memahami makna sebenarnya dari konsep partisipasi. Kinerja Tokoh Agama dan Adat dikatakan berjalan dengan baik apabila memiliki program yang telah dijalankan dengan baik dimana bertujuan untuk memajukan suatu desa. Memberikan arahan dan mengajak masyarakat untuk selalu saling menghargai dan menjaga keamanan suatu desa.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa kinerja tokoh agama dan adat adalah mewujudkan program yang bertujuan untuk mengembangkan suatu desa, yang kemudian program atau usaha tersebut dapat menjadi acuan yang baik untuk kehidupan kedepannya. Sebagai seorang yang diakui didalam masyarakat tokoh agama dan adat harus memberikan kinerja yang baik untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik kedepannya. Misalnya menumbuh kembangkan pusat pengetahuan tentang keagamaan dan sumber belajar masyarakat tentang nilai budaya.

⁷ Margaret M. Polomo, Sosiologi Kontemporer, (jakarta: Cv. Rajawali, 2004), hal 23

4.Peran alim ulama dan Adat Dalam Meminimalisir Cerak Pantang

Masyarakat pedesaan terikat kepada adat, budaya setempat, agama yang dianut, sopan santun, akhlak yang mengatur hubungan antara satu dengan yang lain. Dijadikan pegangan dalam kehidupan masyarakat, mereka takut melanggar

adat, tata krama dan akhlak yang berlaku dalam masyarakat tersebut, karena bagi yang melanggarnya akan mendapat celaan dari masyarakat, kadang-kadang terjadi pengucilan dari masyarakat ramai. Seolah-olah mereka hidup saling mengawasi dan saling menasihati.⁸

Oleh sebab itu diperlukanya peran Tokoh Agama dan Adat dalam mencegah masyarakat dalam melakukan hal-hal yang dilarang oleh norma dan adat, terutama dalam perkataan yang digunakan dalam berinteraksi dengan orang-orang sekitar.⁹

Keterlibatan Tokoh Agama dan Adat di dalam meminimalisir Cerak Pantang adalah:

- a. Tokoh Agama dan Adat Memberikan nasihat secara langsung kepada masyarakat yang bersangkutan agar orang tersebut meninggalkan kegiatan yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, dan agama.
- b. Tokoh Agama dan Adat membicarakan atau mensosialisasikan dengan masyarakat yang bersangkutan untuk meninggalkan perkataan yang melanggar norma dan adat.
- c. Langkah yang terakhir, Tokoh Agama dan Adat memberikan sanksi kepada masyarakat yang melanggar aturan yang diberikan. Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Guna untuk menahan kelakuan buruk yang sering dilakukan atau penyebab timbulnya peristiwa buruk yang lebih hebat baik di dalam keluarga dan dalam lingkungan sosial, seseorang harus menaati peraturan dan tata cara yang berlaku.

⁸ Abdul Aziz, Psikologi Agama Ajaran Muslim Pancasila. (Jakarta: Sinar Baru 1998)

⁹ Soepomo, Bab-Bab Hukum Adat, (Jakarta: Pradya Paramita, 1977), hal.75.